

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan dari Miagas sampai Pulau Rote. Disetiap daerah di Indonesia memiliki keindahan dan keunikan alam dan budaya yang menakjubkan, sehingga dapat dijadikan karakteristik setiap daerahnya. Dengan kekayaan dan keragaman potensi yang tersedia seharusnya dapat di jadikan modal dalam pengembangan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, diantaranya melalui pemberdayaan atau pariwisata yang berpihak kepada masyarakat.

Keberadaan desa sebagai komponen terbawah dari struktur ketatanegaraan di Indonesia memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda melalui dari kondisi bentang alam, sosial, budaya, nilai, norma dan adat-istiadat di setiap daerah. Sebenarnya keunikan yang dimiliki setiap desa sangat potensial untuk modal awal pembangunan di tingkat desa. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur. Sedangkan Desa Bunder merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Desa ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan salah satu dari 22 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pademawu desa ini mengembangkan eduwisata garam, karena potensi desa ini yaitu memproduksi garam. Desa Bunder merupakan satu-satunya desa wisata yang tidak hanya di Madura tetapi juga di Indonesia yang mengangkat produksi garam sebagai nilai jual wisatanya.

Desa Bunder merupakan desa yang berada di tengah desa lainnya, di tempat edukasi garam ini, pengunjung dikenalkan dengan teknik dan cara

pembuatan garam, serta berbagai kemungkinan menarik untuk berfoto *selfie* bersama keluarga. Pengembangan hutan juga akan diperkenalkan. Masyarakat juga dapat belajar tentang produksi garam langsung dari etalase produksi garam yang disediakan pengelola lokasi (Aziz, 2021). Desa ini berpenduduk sebanyak 2.766 jiwa, laki-laki sebanyak 1.311 jiwa dan perempuan sebanyak 1.455 jiwa ini mempunyai tambak garam seluas 202,26 hektar dan luas lahan 402,77 hektar. Selain potensi produksi garam desa, desa ini juga menjadi juara Lomba Inovasi Desa 2019.

Sedangkan desa wisata merupakan suatu kawasan atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi area tujuan wisata. Desa wisata, penduduk setempat masih menjaga tradisi dan budaya mereka masih asli serta berbagai kegiatan pendukung seperti bertani, berkebun dan kuliner tradisional serta berkontribusi mewarnai eksistensi desa pariwisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor alam dan lingkungan yang masih alami dan terjaga, merupakan faktor penting yang harus ada disuatu desa wisata. Menurut peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata yang disajikan dalam cara hidup masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku (Sugiartawan, 2019).

Selain itu desa wisata memiliki potensi untuk hidup mandiri dan dapat menjual berbagai objek wisata sebagai sumber daya wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan desa wisata merupakan penerapan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU No 22/99), oleh karena itu setiap daerah harus mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menggali potensi desa harus diprogramkan.

Pengembangan desa wisata patut untuk dikembangkan, terutama untuk mendorong aktivitas non pertanian dengan harapan dapat membantu diversifikasi desa. Wisata pedesaan jelas berbeda dengan wisata perkotaan, baik dalam hal objek, lokasi, fungsi, skala dan karakternya. Hal ini tentu membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. Aspek-aspek seperti peran desa wisata dalam spesialisasi tempat dan ketersediaan penggelaran dan fasilitas layak mendapat perhatian dalam pengembangan desa wisata yang diinginkan bisa mendukung diversifikasikan pedesaan yang harus dapat mendukung keragaman pedesaan sambil bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk mengembangkan rumahnya untuk dijadikan penginapan oleh wisatawan guna meningkatkan perekonomiannya.

Hadrawati (2020) menyatakan isu-isu yang paling strategis dalam pengembangan pariwisata pencarian meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meminimalkan korelasi pemukiman masyarakat dan keausan pantai serta meningkatkan pariwisata stimulus dari pada promosi pariwisata. Implementasi strategi ini membutuhkan kolaborasi *multi-stakeholder* antara masyarakat sebagai pemain kunci, pemerintah daerah sebagai regulator, sektor swasta sebagai lembaga honor dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai fasilitator masyarakat. Sementara itu, Nurohman dan Quriawati (2021) dalam penelitiannya menyatakan strategi pengembangan desa wisata menjadi wisata halal dengan mewujudkan unsur-unsur wisata wisata halal. Strategi utama yang diterapkan adalah pencantuman Desa Mengoro pada peta wisata halal, pembangunan akomodasi islami, sertifikasi halal produk makanan khas dan pembangunan *Village Excellence Gallery*.

Keberadaan aktivitas pengembangan nantinya akan dijadikan wisata yang memiliki edukasi untuk membantu pengunjung. Sebagian besar wisata ini dibuat untuk permainan *outbond*, bumi perkemahan dan wahana permainan. Selain itu mereka juga menjual spot *selfie* yang nantinya menjadi daya tarik wisatawan. Kawasan Desa Bunder dekat dengan pantai, menambah keinginan pengunjung untuk mampir setelah mengunjungi pantai bersama keluarga. Kegiatan kepariwisataan perlu dikelola atau dikembangkan agar wisatawan bisa berlama-lama berada di kawasan wisata dan wisatawan mengeluarkan uang sebanyak-banyaknya. Eksploitasi dan memanfaatkan setiap potensi yang terjadi dimana potensi tersebut diintegrasikan ke dalam sumber daya pariwisata.

Masyarakat mulai banyak meminati berbagai bentuk wisata alam, termasuk salah satunya berwisata ke desa. Desa Wisata menawarkan lingkungan yang segar, tenang dan jauh dari hingar-bingar perkotaan dimana hal tersebut dapat menjadi daya tarik yang dimiliki oleh desa untuk menarik para wisatawan. Seperti yang pernah disampaikan Presiden Jokowi melalui Tim Percepatan Desa dan Kota bahwa mengkolaborasikan desa dengan parawisata akan menghasilkan sebuah desa parawisata. Desa Bunder merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Desa ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya aktivitas sekaligus potensi pembangunan dan pengembangan desa wisata di wilayah Kabupaten Pamekasan diperlukan untuk melihat potensi apa yang bisa menjadi kekuatan dalam perencanaan desa wisata. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang potensi apa saja yang bisa menjadi kekuatan untuk proses suatu desa wisata, peneliti tertarik untuk meneliti tentang potensi Desa Bunder karna desa ini sedang

menyiapkan diri untuk menjadi sebuah desa wisata. Desa ini memiliki banyak potensi yang bisa dijadikan nilai tambah untuk menarik wisatawan. Selain itu, dalam pelaksanaannya kemudian konsep perencanaan dan pembangunan dapat disesuaikan dengan kondisi desa. Berdasarkan definisi tersebut, sangat menarik untuk diteliti Desa Bunder memiliki potensial yang tinggi serta memiliki keunggulan tersendiri dan merupakan suatu desa yang memiliki edukasi.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Bunder memiliki potensi yang besar yang belum mampu dikembangkan oleh pemerintah desa dalam bidang pariwisata diantaranya panorama pantai, hutan *mangrove* dan proses pembuatan garam pada khususnya bisa dikelola menjadi paket wisata, namun pembangunan yang dilaksanakan masih terfokus pada pembangunan yang bersifat fisik dan belum mampu menyentuh program yang bersifat pengembangan potensi desa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka didapatkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja potensi Desa Bunder untuk dijadikan sebagai desa wisata?
2. Bagaimana strategi untuk mewujudkan Desa Bunder menjadi desa wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk perumusan masalah diatas maka, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Desa Bunder bisa diwujudkan menjadi desa wisata.
2. Untuk Menyusun strategi mewujudkan Desa Bunder menjadi desa wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Trunojoyo Madura pada khususnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.